

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah sumber ajaran dan pedoman islam, yang berisi semua ajaran dan petunjuk yang bermanfaat dan membawa kebaikan bagi manusia khususnya umat Islam. Al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia agar dapat dijadikan pedoman hidup, dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah.¹

Jika manusia ingin mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an maka di kehidupan dunia dan akhirat mereka harus mampu mengimani, membaca, mempelajari, menafsirkan, dan mengamalkannya. sebagaimana sebagai pedoman ataupun sebagai alternative lain, mereka menentukannya sebagai alat untuk melawan penyakit apapun yang menyerang manusia. Apabila mereka melakukannya, maka ada kemungkinan mereka bisa menjalankan dengan takdir Allah yang sudah ditetapkan di Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an ada Q.S Al-Isra:9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“ Sesungguhnya,, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar” (Qs.Al-Isra: 9)³

¹ Abdul Chaer.A, “Perkenalan Awal Dengan al-Quran”,(Jakarta : rineka cipta,2014), hal. 2

² Al-Qur'an 17:9

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, 1992), h.424-426.

Islam menganjurkan dalam membaca Al-Qur'an agar memahami, karena bernilai ibadah bagi membacanya, bahwasanya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni salah satunya mempelajari ilmu tajwid. Apabila membacanya sesuai dengan ilmu tajwid maka akan menyempurnakan bacaannya yang awalnya kurang mendengung akan mendengung, karena sudah mengetahui bacaan tersebut. Didalam konteks ini kalangan umum kebanyakan masih sedikit minat belajar ilmu tajwid dan kurang tertarik untuk mempelajarinya. Maka dalam program keagamaan di MAN 1 Lamongan menggunakan metode ummi, karena metode ini perkembangan yang lebih mudah untuk digunakan dimasyarakat.

Maka untuk itu mempelajari ilmu tajwid secara istilah, Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahaknya baik berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya⁴. Membaca Al-Qur'an adalah membacanya bernilai ibadah maka melaksanakan sesuai ketentuan yang dipelajari dalam pembelajaran ilmu tajwid. Dari ilmu tajwid dan tahsin memiliki arti yang sama yakni membaguskan, menyempurnakan memantapkan dalam membaca dalam bacaan tersebut. Dalam tahsin sendiri jika bacaan sudah bagus, maka seseorang tersebut akan fasih dalam melafadzkan makhorijul huruf serta bacaan yang tartil, maka seorang bisa untuk mudah membacakan al-qur'an dengan perlahan-lahan akan memudahkan menghafalkan al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam pengertian *tahsin* menurut istilah adalah sama halnya tajwid yaitu landasan yang wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum dan kaidah sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai bacaan yang diajarkan Rosuluallah saw, maka seorang muslim diharuskan untuk belajar tahsin karena sebagai proses untuk bisa membaca Al-Qur'an yang baik.⁵

⁴ Ahmad Annawi, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2010), h.17

⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Cianjur: QultumMedia, 2008).

Saat ini dilingkungan masyarakat kebanyakan mayoritas setiap kota maupun desa terpencil mendirikan tempat belajar Al-Qur'an mulai dari TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), dan juga di lembaga pendidikan ada disetiap TK,MI,MTs,MA. Saat ini di dalam program keagamaan khususnya di lingkup MAN 1 Lamongan menggunakan program *tahsin* metode ummi untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an peserta didik. Bahwa program tahsin di keagamaan MAN 1 Lamongan ini ada karena banyaknya siswa sangat kurang teliti dalam melafadzkan bacaan al-quran karena itu program *tahsin* diadakan karena sangat membantu mendukung sehingga kualitas hafalan al-quran bagus, untuk itu khususnya penghafal quran sangat penting adanya *tahsin*, sedangkan dalam pengertian *tahfidz* sendiri memiliki arti menjaga, memelihara dan menyamakan, dalam proses menghafal merupakan salah satu menjaga dan memelihara yang ada di al-qur'an agar, lebih kuat maka dihafalkan juga dengan ikhlas dari lubuk hati⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru *tahsin* dan sekaligus *tahfidz* di MAN 1 lamongan, Bahwasanya proses pembelajarannya dilakukan dalam waktu dua kali empat puluh lima menit. dilakukan setelah KBM sekolah, bahwasanya program dilakukan untuk kelas sepuluh dan dua belas saja sedangkan untuk kelas sebelas yakni untuk diluar program menjadi ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran dikelas dan juga dimasjid dalam waktu dua kali yakni ada program *tahsin* dan *tafidz*.dalam pembelajaran *tahsin* setiap siswa membawa al-qur'an masing-masing anak untuk menyimak bergantian dengan temannya dengan dan didampingi ustdzah. Sama dengan halnya dalam pembelajaran *tahfidz* yakni bagi setiap siswa yang menyetorkan hafalan siswa tersebut maju kedepan untuk menghadap ustadzah untuk menyimaknya. Dan juga tidak hanya itu peserta didik juga mempunyai target

⁶ M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang : MalangPress,2007).

hafalan setiap siswa yakni 5 juz dari juz 30,1,2,3,4 juz. jika peserta didik sudah memiliki hafalan lebih dari itu maka bisa di lanjutkan sesuai pencapaiannya. Jika siswa ada yang tidak sesuai dengan target maka diperbolehkan karena lembaga hanya menarget saja. dengan adanya peserta didik yang banyak memiliki hafalan maka lembaga mempunyai program yakni melaksanakan pembelajaran di masjid setiap pagi pada program halaqoh ini bagi untuk semua siswa MAN 1 Lamongan yang mempunyai hafalan al-qur'an.

Adapun untuk itu dalam pembelajaran yang sangat efektif, maka siswa khususnya diprogram keagamaan di MAN 1 Lamongan, untuk bisa bermukim dima'had bahrul fawaid di MAN 1 Lamongan karena fasilitas disana sangat memudahkan dalam mempunyai hafalan untuk lebih baik lagi. Dan juga menurut peneliti bahwasanya dalam meningkatkan kualitas hafalan maka dalam pembelajaran *tahsin* tersebut selalu untuk diikuti bagi siswa yang masih awal dalam tahap menghafal bagi sudah mampu terus semangat dan beristiqomah dalam bermuraja'ah (mengulang-ulang) hafal dan menghafal lagi yang lebih baik dan konsisten.

Atas dasar pemaparan diatas, maka sebagai seorang pendidik perlu untuk memperbaiki dan membangun kembali untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan *tahsin*, dalam *tahfidz* agar bisa meningkatkan kualitas hafalan yang menghasilkan hasil yang diinginkan akan mencetak generasi qur'ani yang unggul didalam program keagamaan di MAN 1 Lamongan , maka oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan untuk memilih judul **“Implementasi Program *Tahsin dan tahfidz* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yakni :

1. Penelitian fokus pada implentasi program *tahsin* dan *tahfidz*
2. Ruang lingkup dalam meningkatkan kualitas hafalan.
3. Objek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Lamongan

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan batasan masalah yang sudah tercantum diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program *tahsin dan tahfidz* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana Hasil implementasi program *tahsin dan tahfidz* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ialah menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Dalam skripsi ini penulis memiliki beberapa tujuan dalam penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi program *tahsin dan tahfidz* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui Hasil implementasi program *tahsin dan tahfidz* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di Madrasah Aliyah Ngeri 1 Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pada bidang *tahsin dan tahfidz* Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai menambah wawasan khususnya di lembaga formal ataupun non formal.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti tentang implementasi Program *tahsin dan tahfidz* untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.
- 2) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah.
- 3) Penelitian ini merupakan bentuk tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat bagi pengelola lembaga pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan saran bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas hafalan dalam penerapan program *tahfidz* dan *tahsin*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan formal dan non formal dalam meningkatkan kualitas hafalan dalam penerapan program *tahfidz* dan *tahsin*.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Secara bahasa implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁷ Secara istilah implementasi adalah pelaksanaan sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan jelas. Dapat diartikan implementasi ini berarti sebuah kegiatan atau program yang sudah terencanakan.

Menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksana bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas maupun suatu kegiatan yang terencana namun suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.”⁸ Menurut peneliti mengartikan Bahwasanya di MAN 1 Lamongan menerapkan suatu program yakni *tahsin* dan *tahfidz* yang akan bisa memperindah kualitas hafalan yang akan dicapai menuju generasi qur’ani khususnya diprogram keagamaan.

2. Program

Pengertian program secara umum yakni rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari , sedangkan secara khusus adalah suatu unit kegiatan yang merupakan penerapan dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan yang terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang .⁹ Oleh karena itu peneliti menegartikan bahwa sebuah program adalah berkesinambungan karena suatu kebijakan , sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative lama. Khususnya program *tahsin* dan *tahfidz* membutuhkan waktu yang lama dan bisa

⁷ “Implementasi” KBBI, diakses pada 22 januari, 2019. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

⁸ Nurdy Usman, Konteks Implementasi berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada ,2022), hlm. 70

⁹ Suharmini Arikunto dan Cepi Sfruddin Abdul Jabr, Evaluasi Program Pendidikan, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm. 2

menggunakan seumur hidupnya, yakni selalu untuk bermurajaah dalam hafalannya, dan saling memperbaiki dan memperindah dalam bacaan dan makhorijul hurufnya.

3. *Tahsin*

Tahsin menurut bahasa berasal dari kata kerja (تحسينا- يحسن- سن) yang artinya, memperbaiki, membaguskan, memperindah, atau dapat lebih baik dari semula.¹⁰ *Tahsin* adalah salah satu cara mencapai kesempurnaan pahala membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan sebuah kegiatan dalam pelaksanaan program yang berkaitan dengan memperbaiki dan memperindah Al-Qur'an yang bisa dilihat dari arti tujuan *tahsin* sendiri. Dari pengertian tersebut peneliti mengartikan bahwa memperindah dalam meningkatkan kualitas hafalan dan memperbaiki bacaan dari salah menjadi benar dan baik.

4. *Tahfidz*

Tahfidz berasal dari kata (فظ - يحفظ - فظ) yang berarti menghafal, dan dapat diartikan proses pengulangan suatu ayat dari awal sampai akhir baik dengan membaca, mendengar. Jadi proses menghafal baik secara membaca berulang-ulang maupun mendengarkannya sehingga setiap ayat dapat dibaca tanpa melihat mushaf. Dapat diartikan bahwa *tahfidz* adalah menghafal yang dibaca secara berulang-ulang dan terus mengingat dan sedikit lupa.¹¹ Dalam konteks *tahfidz* yakni menghafal itu akan mudah terlupakan untuk itu selalu beristiqomah dalam bermuroja'ah, jangan terlalu tegesa-gesa tetapi selalu beristiqomah dengan niat yang baik karena Allah swr, maka Allah akan selalu membersamai kita.

5. Meningkatkan kualitas hafalan

Peningkatan yakni menambahkan kualitas sebagai upaya untuk memperbaiki, serta memberikan arahan yang lebih baik dari sebelumnya. dalam kualitas *tahsin* ini untuk

¹⁰ Apertemen Agama RI, Al-Qur'an, Terjemahan, Q.S Al-Hir:9

¹¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Hidakarya, Jakarta, 1990). Hlm.105.

memberbaiki didalam menghafalan Al-Qur'an. Kualitasnya dalam menghafal dalam kualitas sendiri memiliki makna sesuatu yang dinilai baik akan ada kurangnya akan dijadikan sebagai patokan dan memiliki aturan standart. Karena pada masa nabi melakukan rekapitulasi (muhadasah). yakni membaca berulang-ulang secara berurutan semua wahyu yang telah turun mulai awal hingga akhir yang didengarkan oleh para sahabat .¹² Meningkatkan kualitas hafalan disini menjelaskan bahwa meningkatkan kualitas hafalan yang baik dengan penerapannya metode *tahsin* sehingga siswa bisa dapat menerapkan apa yang sudah pernah dibelajari dalam program *tahsin* tersebut.dari pengertian tersebut peneliti mengartikan kualitas sebagai suatu tingkat keberhasilan dari tujuan program yang ada kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini membahas mengenai gambaran secara teoritis dalam skripsi yang akan dibagi dari masing-masing bab. Untuk menggambarkan secara jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi Enam bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, menjelaskan uraian permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan ini berisi konteks penelitian yang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan tema/ topik/ judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti, batasan masalah yang menjelaskan karakter khusus masalah yang diteliti, fokus penelitian yang memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti, manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat, definisi istilah yang menjelaskan definisi-definisi yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, dan berisikan

¹² Raharjo, 2014 hlm 14

sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang kajian teori yang memuat dari Implementasi program *Tahsin dan tahfidz* dalam meningkatkan kualitas hafalan pada peserta didik. Kajian pustaka berisi penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian yang pernah diteliti yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan berisikan kerangka pemikiran yang menggambarkan jalan berpikir peneliti untuk menyusun tahap pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang macam jenis dan pendekatan penelitian menjelaskan tentang pendekatan apa yang dipakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian berkaitan dimana penelitian itu dilaksanakan, sumber data dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian sekilas tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang berisi tentang Penerapan dalam Program *Tahsin dan Tahfidz*, dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan riset, dan data hasil penelitian.

Bab V Analisis dan Pembahasan, yang berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian tentang penerapan program *tahsin dan tahfidz*, dalam meningkatkan kualitas hafalan pada peserta didik sehingga menghasilkan kualitas hafalan yang lebih bermutu dengan adanya program *tahsin dan tahfidz* untuk mengetahui kualitas tersebut maka diadakannya ujian tashih dan mendapatkan sertifikat dalam menghafal.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.